

# Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan *Trade Service and Investment*

Eko Darmawan Suwandi<sup>1\*</sup>, Akhmad Syarifudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Putra Bangsa, Indonesia,  
[kjaekodarmawan@yahoo.com](mailto:kjaekodarmawan@yahoo.com)

\*Corresponding Author

Diajukan : 3 Mei 2023

Disetujui : 8 Mei 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

## ABSTRACT

*Fundamental analysis is an analysis method by looking at the company's financial statements to determine whether the stock to be chosen is a good stock in the future. Financial statements are records of financial information of a company in a certain accounting period that can be used to describe the company's performance or the condition of the company. One of the components in a company's financial statements is EPS, ROA, and ROE. This study aims to determine the effect of EPS (Earnings per Share), ROA (Return on Assets), and ROE (Return on Equity) on stock prices. The population used in this study are Trade Service And Investment companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange for 2017 – 2021. The data used is secondary data by taking the sample using a purposive sampling technique, namely how to select a sample based on predetermined criteria and obtain a sample. In this research, there were 14 companies during the 2017-2021 period. Methods of data analysis in the form of descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The research results show that EPS (Earnings per Share) has a positive and significant effect on stock prices. ROA (Return on Assets) has a positive and significant effect on stock prices, and ROE (Return on Equity) also has a positive and significant effect on stock prices.*

**Keywords:** EPS, ROA, ROE, Stock Price

## PENDAHULUAN

Era milenial seperti sekarang ini semakin banyak orang yang tertarik dengan pasar modal (*capital market*). Pasar modal merupakan pasar yang berisi berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, seperti surat hutang (obligasi), saham, reksadana, dan berbagai instrument-instrumen lainnya baik diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Indikator penting dalam mempelajari tingkah laku pasar bagi investor adalah dengan melihat perkembangan harga dan volume pasar perdagangan. Harga saham di bursa ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Semakin banyak permintaan saham, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya semakin banyak penawaran, maka harga saham akan cenderung turun. Secara ideal harga saham akan mengalami kenaikan atau penurunan sesuai dengan prospek perkembangan perusahaan yang diperkirakan akan terjadi. Namun saham di pasar modal pada dasarnya selalu berfluktuatif tergantung situasi perekonomian maupun prestasi individual perusahaan. Perubahan harga saham merupakan cerminan perubahan penilaian masyarakat terhadap nilai perusahaan (Ariesta, 2019).

Indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan terlihat pada harga saham perusahaan tersebut. Ketika para investor akan menanamkan modalnya, aspek yang paling terpenting untuk diperhatikan yaitu harga saham. Investor atau para investor dapat menilai suatu perusahaan berada pada keadaan dengan kinerja yang baik atau berhasil dalam mengelola usahanya dengan melihat harga saham perusahaan yang terus mengalami kenaikan. Kondisi ini menyebabkan para investor percaya dan tertarik dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Sudrajat, 2019).

Sektor industri yang mempunyai kontribusi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan aktif di pasar modal Indonesia diantaranya yaitu perusahaan *Trade Service And Investment*. Pada saat ini sedang mengalami peningkatan yang ditunjukkan pada tahun 2020 sub sektor perdagangan besar (*wholesale*) memiliki nilai aset sebesar Rp14,91 triliun. Dimana hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perdagangan besar menempati posisi tertinggi diantara sub sektor lainnya. Selain itu, sektor ini juga terdapat emiten baru yang listing di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, tingginya tingkat konsumsi baik dari rumah tangga, pemerintah, hingga investasi menyebabkan sektor *Trade, Services and Investment* juga berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi dan mendorong timbulnya pelaku usaha baru pada sektor ini sekaligus menjadi peluang baru bagi para investor dalam melakukan penanaman modalnya (Ristya, 2021).

Investor yang akan berinvestasi ke perusahaan perlu melakukan penilaian terlebih dahulu pada perusahaan yang ingin diinvestasikan. Jika tidak ada penilaian yang dilakukan sebelum berinvestasi maka akan menimbulkan resiko yang besar. Hal tersebut akan membuat para investor tidak mengetahui apakah dana yang mereka investasikan akan memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian di masa yang akan datang (Hidayat, 2018). Penilaian yang dapat dilakukan pada perusahaan diantaranya dengan menganalisis faktor-faktor yang diperkirakan memiliki pengaruh pada harga saham seperti faktor fundamental. Faktor fundamental tersebut diantaranya *Earning per Share*, *Return on Assets* dan *Return on Equity*.

Faktor *Earning per Share* menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan kemudian akan diberikan kepada pemegang saham perusahaan (Husnan, 2015). Faktor *Return on Asset* menunjukkan seberapa banyak laba bersih perusahaan setelah pajak yang dihasilkan oleh total asset (Husnan, 2018). Faktor *Return on Equity* menunjukkan seberapa jauh perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2012).

Penelitian terkait dengan faktor yang mempengaruhi harga saham telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Diantaranya adalah Aziz et al (2022) dalam penelitiannya yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pasar menyatakan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Arin et al (2020) yang menunjukkan hasil bahwa variabel *Earning per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) ditemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Berikutnya penelitian yang diteliti oleh Umayah et al (2019) dengan penelitian yang serupa menghasilkan adanya pengaruh yang negatif pada variabel *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham.

## KAJIAN LITERATUR

### Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2012). Menurut Martono dan Harjito (2010), pasar modal adalah suatu pasar di mana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Di dalam pasar modal sendiri terbagi menjadi dua pasar yaitu pasar primer (pasar untuk surat-surat berharga pada saat *go public*) dan pasar sekunder (pasar untuk perdagangan surat-surat berharga yang sudah *go public*). Sedangkan menurut Sutrisno (2012), pasar modal merupakan suatu tempat yang mengorganisasikan proses transaksi penjualan surat berharga atau biasa disebut sebagai bursa efek.

### **Harga Saham**

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda kepemilikan seseorang atau organisasi dalam suatu perusahaan (Darmadji & Fakhruddin, 2012). Sedangkan menurut Fahmi dan Hadi (2011), saham adalah sebagai berikut; Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan; Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikut dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya; Persediaan yang siap untuk dijual. Harga saham merupakan harga yang investor keluarkan atau bayarkan atas kepemilikan saham di suatu perusahaan guna memperoleh kepemilikan saham suatu perusahaan (Agustina et al, 2022).

### **Laporan Keuangan**

Menurut Wahyudiono (2014), laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan. Menurut Sutrisno (2012), laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni, neraca dan laporan laba rugi. Sebuah laporan keuangan adalah angka-angka yang tertulis di atas beberapa lembar kertas, tetapi paling penting adalah yang mendasari angka-angka tersebut tentang aset-aset nyatanya (Brigham dan Houston, 2006).

### **Earning per Share (EPS)**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), *Earning per Share* (EPS) adalah rasio yang memperlihatkan bagian dari laba untuk setiap lembar saham. Profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham bisa dilihat dari besaran EPS perusahaan. Menurut Sitorus dan Elinarty (2017) apabila rasionya EPS suatu perusahaan rendah berarti manajemen perusahaan belum berhasil memuaskan para pemegang sahamnya, karena yang diinginkan oleh pemegang saham adalah EPS yang tinggi

### **Return On Asset (ROA)**

ROA merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, khususnya menyangkut profitabilitas (Darmadji dan Fakhruddin, 2012). Dalam hal ini rasio ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan inovasi untuk membuat aset perusahaan menjadi produktif. Menurut Hanafi dan Halim (2003), *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. ROA merupakan salah satu yang sering digunakan dan mungkin sepanjang masa untuk mengukur keseluruhan kinerja keuangan perusahaan.

### **Return On Equity (ROE)**

ROE merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melakukan tugasnya, yakni menghasilkan keuntungan modal yang maksimal bagi pemilik modal. Pada rumus ROE menunjukkan bahwa dengan meningkatnya laba bersih, maka akan meningkat pula nilai dari ROE jika ekuitasnya tetap. Demikian pula sebaliknya dengan menurunnya laba bersih akan menurunkan nilai ROE (Panggabean, 2005). Dengan mengetahui tingkat ROE, investor dapat menilai prospek perusahaan di masa mendatang dan dapat melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Jadi, perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan tersebut dan tentu saja harga sahamnya akan meningkat pula.

### **Pengembangan Hipotesis**

Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham. Menurut Diaz dan Jufrizen (2014), EPS adalah jumlah lembar saham yang dihasilkan dalam satu periode untuk tiap saham yang beredar yang nantinya akan digunakan perusahaan terkait besarnya dividen yang akan dibagikan. Perusahaan yang memiliki EPS besar dari tahun sebelumnya dan terus tumbuh akan lebih banyak di incar oleh para investor di pasar modal, karena akan memperoleh pembagian EPS yang lebih banyak. Tingginya nilai EPS suatu perusahaan akan mengakibatkan meningkatnya jumlah

investor yang ingin menanam modalnya atau berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga mengakibatkan tingginya harga saham. Akan tetapi terdapat juga perusahaan dengan nilai Earning per Share yang menurun namun terjadi peningkatan terhadap harga sahamnya. Penelitian Cahyaningtyas et al (2018) menyebutkan bahwa antara variabel EPS terhadap harga saham ditemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan.

H1: Earning per Share (EPS) mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham

### **Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap harga saham**

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba bagi pemodal atas modal yang perusahaan telah gunakan. Dari sisi manajemen rasio ini termasuk faktor penting karena berfungsi sebagai sebuah evaluasi efektivitas dan keefisienan manajemen perusahaan dalam pengelolaan aktiva pada sebuah perusahaan (Cahyaningtyas et al, 2018). Hasil penelitian Arin et al (2020) menyebutkan bahwa antara variabel Return on Assets terhadap harga saham ditemukan pengaruh yang positif dan signifikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Malintan (2013), ROA terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal tersebut mengandung arti jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi dari tahun sebelumnya maka semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga secara langsung hal tersebut akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan dan tentu saja akan membuat harga sahamnya akan meningkat.

H2: Return on Assets (ROA) mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham

### **Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap harga saham**

Menurut Horne dan Wachowicz (2012) menyatakan bahwa ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Sehingga semakin meningkatnya ROE, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dengan begitu akan meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modalnya. Jadi, perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan tersebut dan tentu saja harga sahamnya akan meningkat pula. Semakin tinggi nilai dari rasio Return on Equity (ROE) pada sebuah perusahaan akan mengakibatkan para investor atau pemegang saham memandang bahwa manajemen cenderung lebih efisien. Hasil penelitian Cahyaningtyas, et al (2018) menyatakan bahwa secara simultan antara variabel Return on Equity (ROE) terhadap harga saham berpengaruh positif dan signifikan.

H3: Return on Equity (ROE) mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Trade Service And Investment* Sub Sektor *Retail* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021 yang berjumlah 39 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan cara pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu cara memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dan diperoleh sampel pada penelitian ini sebanyak 35 perusahaan selama kurun waktu 2017-2021. Teknik dalam mengumpulkan data dengan metode dokumentasi yang berasal dari catatan atau dokumen seperti jurnal, buku, penelitian terdahulu dan sebagainya seperti data-data yang mencakup laporan keuangan perusahaan sektor *Trade Service And Investment* Sub Sektor *Retail* melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Metode analisis data berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

## HASIL

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std.Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|--------|---------------|
| EPS                | 175 | 1.48    | 1207.17 | 285.31 | 259.35        |
| ROA                | 175 | 0.12    | 6.10    | 2.06   | 1.98          |
| ROE                | 175 | 0.26    | 30.24   | 15.27  | 10.47         |
| Harga Saham        | 175 | 25      | 1485.26 | 496.35 | 368.39        |
| Valid N (listwise) |     |         |         |        |               |

Hasil deskripsi menunjukkan nilai mean EPS sebesar 285,31 dengan nilai terendah sebesar 1,48 dan nilai tertinggi sebesar 1.207,17 serta dengan nilai standar deviasi sebesar 259,35. Dengan nilai EPS yang tinggi menggambarkan manajemen perusahaan sudah berhasil memuaskan para pemegang sahamnya, karena yang diinginkan oleh pemegang saham adalah EPS yang tinggi. Nilai ROA memiliki nilai mean sebesar 2,06 dengan nilai terendah sebesar 0,12 dan nilai tertinggi sebesar 6,10 serta dengan nilai standar deviasi sebesar 1,98. Makin tingginya nilai ROA menggambarkan makin tingginya kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba atas pendapatan yang diperoleh. Nilai ROE memiliki nilai mean sebesar 15,27 dengan nilai terendah sebesar 0,26 dan nilai tertinggi sebesar 30,24 serta dengan nilai standar deviasi sebesar 10,47. Makin tingginya nilai ROE menggambarkan makin tingginya kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari modal yang dimilikinya. Harga saham memiliki nilai mean sebesar 496,35 dengan nilai terendah sebesar 25 dan nilai tertinggi sebesar 1485,26 serta dengan nilai standar deviasi sebesar 368,39. Makin tingginya harga saham menunjukkan makin tingginya nilai perusahaan dimata investor.

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

| Asumsi Klasik           | Pengujian                 | Kriteria   | Nilai                                     | Hasil Penelitian |
|-------------------------|---------------------------|--|---|------------------|
| Uji Normalitas          | Kolmogorov Smirnov        | Sig > 0.05   | Sig = 0.162                               | Asumsi Terpenuhi |
| Uji Multikolinearitas   | Variance Inflation Factor | VIF < 10   | EPS = 2.145<br>ROA = 3.718<br>ROE = 2.637 | Asumsi Terpenuhi |
| Uji Heteroskedastisitas | Scatter Plot              | Titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y | Titik Menyebar                            | Asumsi Terpenuhi |
| Uji Autokorelasi        | Durbin-Watson             | dU < DW < 4-dU   | DW = 1.896                                | Asumsi Terpenuhi |

### Uji Normalitas

Pada tabel 2 diatas diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05 ( $0.084 > 0,05$ ). sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa data pada seluruh variabel mempunyai distribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

Pada tabel 2 di ketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari variabel independen lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ). Sehingga dari hasil yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa pada model regresi tersebut tidak ditemukan adanya gejala multikolonieritas pada setiap variabel independen atau bebas.

### Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel 2 diatas dapat di ketahui bahwa titik-titik membentuk pola yang menyebar secara random diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak ada ditemukannya pola tertentu pada grafik scatterplot. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada model regresi tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa uji durbin-watson menghasilkan nilai sebesar 1,896. Selanjutnya nilai dari DU (batas bawah) bisa diperoleh dengan melihat tabel Durbin-Watson (DW) dengan nilai 1,787. Hal ini menyatakan bahwa tidak ditemukannya gejala autokorelasi baik negatif maupun positif di dalam penelitian

### Hasil Regresi Linear Berganda

**Tabel 3 Hasil Regresi Linear Berganda**

| Model |            | Unstandardized Coef |            | Standardized Coef | t     | Sig   |
|-------|------------|---------------------|------------|-------------------|-------|-------|
|       |            | B                   | Std. Error | Beta              |       |       |
| 1     | (Constant) | 0.314               | 0.429      |                   | 4.475 | 0.000 |
|       | EPS        | 0.618               | 0.873      | 0.548             | 9.135 | 0.000 |
|       | ROA        | 0.372               | 0.384      | 0.342             | 6.632 | 0.000 |
|       | ROE        | 0.109               | 0.894      | 0.117             | 3.782 | 0.012 |

## PEMBAHASAN

### **Earning per Share (EPS) terhadap harga saham**

Dari tabel 3 di atas diketahui bahwa *Earning per Share* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham perusahaan *Trade Service And Investment* Sub Sektor Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sehingga Hipotesis 1 diterima. Hal ini menjelaskan apabila terdapat peningkatan pada nilai *Earning per Share* maka akan menyebabkan harga saham perusahaan *Trade Service And Investment* Sub Sektor Retail mengalami kenaikan. Hal tersebut berarti jika suatu perusahaan apabila laba yang akan diperoleh dari setiap lembar sahamnya tinggi maka para investor akan mempunyai ketertarikan pada perusahaan tersebut dalam hal melakukan penanaman modal atau biasa disebut dengan investasi. Sehingga tindakan dari para investor ini menyebabkan harga pada saham perusahaan mengalami kenaikan. Penelitian ini mempunyai hasil yang sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Koto & Ridho (2019) yang menyebutkan variabel *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham perusahaan.

### **Return on Assets (ROA) terhadap harga saham**

*Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan pada harga saham perusahaan *Trade Service And Investment* Sub Sektor Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sehingga Hipotesis 2 diterima. Hal ini berarti bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori dimana nilai *Return on Asset* (ROA) yang semakin meningkat maka profit atau keuntungan yang di dapat perusahaan juga akan semakin meningkat dan kemampuan perusahaan akan meningkat dalam membagikan deviden. Jadi investor akan mempunyai ketertarikan dalam berinvestasi dan harga saham akan mengalami kenaikan (Brigham & Houston, 2006). Hasil dari penelitian konsisten dengan penelitian yang diteliti sebelumnya oleh Cahyaningtyas et al (2018) yang menyebutkan variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

**Return on Equity (ROE) terhadap harga saham**

*Return on Equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012. Hasil ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham perusahaan sektor *Trade Service And Investment* Sub Sektor *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sehingga Hipotesis 3 diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ditemukannya pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel ROE terhadap harga saham. Jika dilihat bahwa apabila ROE terjadi kenaikan maka harga saham perusahaan *Trade Service And Investment* Sub Sektor *Retail* akan mengalami peningkatan. Hal ini berarti sudah sesuai dengan teori bahwa nilai *Return on Equity* (ROE) yang semakin besar akan menyebabkan meningkatnya kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba atas modal yang perusahaan miliki yang berasal dari investasi para investor. Disamping itu tingkat pengembalian yang investor harapkan semakin besar. Sehingga keadaan ini membuat investor akan menanamkan modalnya dan harga pada saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Satria & Hatta (2015) yang menyebutkan variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham perusahaan.

**KESIMPULAN**

Dari hasil analisa data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan *Trade Service And Investment* Sub Sektor *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Apabila laba yang akan diperoleh dari setiap lembar sahamnya tinggi maka para investor akan mempunyai ketertarikan pada perusahaan tersebut dalam hal melakukan penanaman modal atau biasa disebut dengan investasi Selain itu, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan *Trade Service And Investment* Sub Sektor *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Investor akan mempunyai ketertarikan dalam berinvestasi dan harga saham akan mengalami kenaikan Lalu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan *Trade Service And Investment* Sub Sektor *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Nilai *Return on Equity* (ROE) yang semakin besar akan menyebabkan meningkatnya kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba atas modal yang perusahaan miliki yang berasal dari investasi para investor. Untuk perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan untuk memperhatikan laporan keuangan perusahaan yang belum dipublikasikan atau diterbitkan di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**REFERENSI**

- Ariesta, R. (2019). Analisis Perbedaan Harga Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman *Annual Report Award* (Ara) Pada Perusahaan Pemenang Award Di Bursa Efek Indonesia (*Doctoral dissertation, STIA MANAJEMEN DAN KEPSELABUHANAN BARUNAWATI SURABAYA*).
- Arini, R. E., Iskandar, Y., & Ningrum, H. F. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Proaksi*, 7(1), 39-53.
- Azis, M. I., Juliana, A., Junaid, M. T., & Farisi, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 18(1), 1-12.
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. (2006). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyaningtyas, D. A., Prasetyo, I. en Rismawati, F. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga saham pada Perusahaan yang Masuk dalam LQ 45. *Jurnal Manajerial Bisnis Vol . 2 No . 1*”, 2(1).
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar modal di Indonesia: Pendekatan tanya jawab* (Edisi ke-3). Salemba Empat. Jakarta.

- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, Irham dan yovi L. Hadi. (2011). *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Hidayat, D., & Topowijono, T. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(1), 36-44.
- Horne, V. (2012). *Prinsip prinsip Manajemen Keuangan 2* (ed. 12). Penerbit Salemba.
- Husnan, S. Pudjiastuti, E. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh, Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2015.
- Husnan, S. Pudjiastuti, E. *Dasar-dasar Manajemen keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2018.
- Koto, M., & Ridho, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (2), 349-355.
- Harjito, A., & Martono, S. U. (2010). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Malintan, R., & Herawati, T. (2013). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Return on Asset (ROA) terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(1), 1-25.
- Panggabean, R. L. J., & Lambas, R. (2005). Analisis Perbandingan Korelasi EVA dan ROE Terhadap Harga Saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 3(5).
- RISTYA, D. A. F. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Saham Perusahaan (Studi Pada: Perusahaan Sektor Trade, Services And Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019).
- Satria, I., & Hatta, I. H. (2015). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham 10 Bank terkemuka di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 179-191.
- Sitorus, T., & Elinarty, S. (2017). The influence of liquidity and profitability toward the growth at stock price mediated by the dividends paid out (Case in banks listed in Indonesia Stock Exchange). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 19(3), 377-392.
- Sudrajat, M. A. (2019, September). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bei periode 2012-2016. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 1).
- Sutrisno, S. (2013). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ke-9. Yogyakarta: Ekonisia.
- Umayah, R., Darna, N., & Basari, M. A. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham (Suatu Studi pada PT. Telkom Indonesia, Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(4), 178-192.
- Wahyudiono, Bambang. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, Jakarta: Penerbit Raih Asa Sukses.